



Judul Karya, **“Kebahagiaan Sempurna”**
Media Campuran, 80 x 80 cm, 2021

Ide pada karya di atas adalah tentang Samadi atau meditasi adalah praktek relaksasi yang melibatkan pelepasan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam hidup sehari-hari. Makna harafiah meditasi adalah kegiatan mengunyah-unyah membolak balik pikiran, memikirkan dan merenungkan. Sedangkan menurut ilmu psikologi meditasi adalah latihan yang bertujuan mengontrol perasaan dan pikiran negatif dalam diri seseorang. Meditasi juga bisa mencegah kita memendam perasaan dongkol yang mungkin akan meledak di kemudian hari jika tidak disalurkan secara positif. Kini meditasi sangat populer tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Hindu namun juga pemeluk agama lainnya dengan tujuan mendapatkan ketenangan dan kesehatan yang juga disertai yoga.

Meditasi adalah salah satu cara untuk memperoleh kebahagiaan sejati di dunia ini bahkan meditasi adalah cara yang paling cepat untuk dapat berhubungan dengan Tuhan. Meditasi harus dilakukan secara rutin karena semakin sering mendekatkan diri dengan sang pencipta maka semakin cepat pula seseorang menerima sifat-sifat keilahian, melalui pancaran sinar sucinya. Banyak orang suci yang telah mencapai tingkat tertinggi dalam berhubungan dengan Tuhan melalui meditasi menjelaskan bahwa : Sifat lain dari jiwa adalah kebahagiaan yang tak ada habisnya, abadi, tak terlukiskan. Jiwa hidup dalam kebahagiaan yang kekal. Ia sarat dengan ekstasi yang menyelimuti siang dan malam. Sangat sulit untuk menjelaskan intensitas dari kebahagiaan ini. Analogi satu-satunya yang dapat diberikan adalah dengan membayangkan saat terindah yang pernah kita alami di dunia ini kemudian dikalikan seribu. Sebagai contoh ada saat-saat bahagia ketika kita menikah, melahirkan, menerima kenaikan pangkat, mendapat penghargaan, memenangkan pertandingan, menyelamatkan hidup seseorang, atau mencapai tujuan tertentu. Mungkin sulit untuk membayangkan perasaan ini, namun kebahagiaan yang kita rasakan pada saat-saat ini hanyalah secuil gambaran dari kenikmatan yang dirasakan dikedalaman jiwa kita. Jika kita dapat berhubungan kembali dengan jiwa kita, kebahagiaan luar biasa yang tidak ada habisnya akan kita rasakan sepanjang hari dan akan melindungi jiwa kita dari goncangan dan panah kehidupan. Tuhan telah digambarkan oleh orang suci sebagai samudra penuh cinta dan kebahagiaan, bebas dari penderitaan dan kesedihan. Jiwa yang terdiri dari unsur yang sama dengan Tuhan, juga dipenuhi dengan cinta dan kebahagiaan. Esensi dari jiwa adalah selalu dalam keadaan bahagia dan bergaerah. Sifat asli dari jiwa adalah bebas dari kebencian, kecemburuan, kesedihan dan penderitaan. Tidak ada satupun dari dalam jiwa yang dapat menyebabkan timbulnya kesedihan. Sangat sulit bagi kita sebagai manusia untuk mengerti bagaimana rasanya berada dalam kondisi ini mengingat kita selalu menemukan diri kita terperangkap dalam kesedihan, penderitaan, kebencian dan perselisihan. Bila kita kembali mengingat hidup kita, kelihatannya kita lebih banyak mengalami masa-masa duka. Sebagaimana yang pernah ditulis oleh Sant Darshan Singh dalam sajaknya tentang kondisi manusia. “Bahkan bila kegembiraan datang untukku, terbukti hanya untuk sementara, Tetapi setiap Duka yang kuterima tampak seperti tidak pernah berakhir”. (Rajinder Singh, 1999 : 83)

Kita memang mengalami saat-saat bahagia, tetapi bila kita menghadapi kesengsaraan, terasa seperti tak kunjung berakhir kitapun lalu bertanya, bila jiwa penuh dengan kebahagiaan mengapa kita manusia selalu dalam kesedihan dan kesengsaraan ?. Guru Nanak Dev, menjelaskan bahwa

seluruh dunia dipenuhi dengan kesedihan. Bila kita memberdayakan selain jiwa yaitu akal dan tubuh, kita berada ditempat yang jauh dari madu kebahagiaan ilahiah yang menunggu di dalam bathin. Kita tidak menyadari keadan bahagia kita sesungguhnya. Penyebab duka nestapa yang kiata alami adalah karena kita hidup pada tingkatan indera. Ibaratnya seperti hidup dalam keadaan bermimpi. Semua yang ada di dunia tampak nyata. Jika kita tidak bangun dari mimpi itu, keberadaan tubuh fisik ini tampak sangat nyata. Bagaimana *sleeping beauty* jika sang pangeran tampan tidak datang membangkitkannya dari tidur dengan sebuah kecupan, maka ia akan tetap tidur, kita juga dalam keadaan tertidur. Kita perlu bangun dari mimpi ini dan merasakan alam nyata dari jiwa kita. Bila kita melakukan ini, maka kita akan berada dalam keadaan bahagia selamanya. Kebahagiaan tertinggi dapat dicapai bila kita berhenti mengidentifikasi diri dengan badan, akal dan panca indera, untuk kemudian mulai hidup pada tingkatan jiwa. Kita perlu untuk menarik perhatian kita dari dunia luar dan memusatkannya ke dalam batin agar dapat berhubungan dengan kebahagiaan sempurna itu. Kemudian kita akan mendapatkan diri kita bebas dari kesedihan dan penderitaan. (Rajinder Singh, 1999 : 86).

Untuk memvisualisasi tentang ide tersebut digunakan beberapa tanda yang dapat mewakili setiap maksud yang ingin disampaikan melalui karya fotografi ekspresi ini. Tampilnya subyek utama yaitu seorang laki-laki duduk tenang di kursi raja yang dilapisi emas dalam posisi meditasi, merasakan ketenangan, kedamaian yang ditandai dengan pejaman mata dan memusatkan pikiran agar bisa menyatukan atman dengan paramatman. Dengan ketekunannya dalam berhubungan dengan Tuhan maka kebahagiaan yang tiada tara dirasakannya di sepanjang hidupnya yang ditandai dengan tersenyum. Subyek kursi raja yang berlapis emas memiliki makna bahwa dia telah menikmati kebahagiaan dengan memiliki jabatan tertinggi dalam hidupnya yang dalam pencapaiannya didasarkan atas kebenaran. Hal tersebut ditandai dengan latar belakang putih yang ada disekelilingnya. Subyek bunga warna warnai dimaknakan sebagai kebahagiaan duniawi juga dirasakan memberikan kebahagiaan yang beraneka ragam. Tampilnya subyek mobil dan rumah dimaknakan sebagai kenikmatan arta yang tiada henti kendatipun tidak senikmat kebahagiaan ketika jiwa dengan Tuhan menyatu. Daun dengan suasana hijau dimaknakan sebagai kesenangan (kama) kenikmatan dari alam yang indah. Dalam karya ini dibuat dengan dua bidang gambar. Bidang gambar pertama dicetak di atas acrylic di mana ketika diisi lampu warna-warni dibelakangnya akan nampak dan bisa dilihat sinarnya dari depan yang tujuannya untuk memaknai berbagai kebahagiaan yang telah dinikmati dalam hidup tanpa henti-hentinya. Pada bidang gambar kedua

dicetak dengan medium adeshive yang dilapisi dengan triplek untuk menambah kekuatan karya tersebut karena ditempel dengan lampu warna-warni. Selain itu juga dapat menambah keindahan dan wujud kreativitas agar berbeda dengan karya fotografi lainnya.

Dari sisi teknisnya dalam memvisualisasikan ide tersebut dilakukan pemilihan beberapa foto kemudian diolah di komputer (kamar terang) dengan program photoshop CS, di mana ada dua belas layer image yang disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan pengorganisasian unsur-unsur visual seperti, cahaya, bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang. Sebagai pusat perhatian dalam karya ini adalah subyek laki-laki dalam kondisi meditasi yang duduk di atas kursi raja berlapis emas. Keseimbangan dalam karya ini adalah dengan menempatkan subyek bunga yang ditempatkan disisi kanan, kiri, atas dan bawah yang dimbangi subyek mobil dan rumah.

Dalam pencapaian kesatuan dan keharmonisan ditempatkan subyek yang sepadan di kanan, tengah dan kiri serta penggunaan warna yang serasi sehingga saling mendukung antara elemen satu dengan lainnya. Dengan demikian secara keseluruhan karya dapat terlihat unik menarik dan harmonis, sehingga nilai estetisnya dapat tercapai dengan baik.

Jadi upaya penyadaran yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah bahwa dengan meditasi secara kontinyu *moksartham jagatdhita ya ca iti dharma* pasti dirasakan. Agama Hindu sama sekali tidak mengajarkan pemeluknya untuk mengabaikan dunia, tapi agama Hindu juga tidak mengajarkan manusia hanya memikirkan dunia yang intinya bahwa kebahagiaan jasmani dan rohani harus seimbang.